

HUBUNGAN DIMENSI KEPERIBADIAN *EXTRAVERSION* DAN *OPENNESS* DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU

The Correlation of Extraversion Personality Dimension and Openness with the Activeness of Posyandu Cadres

Umi Narsih, Homsiatu Rohmatin, Agustina Widayati
STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan
(oemi_nrs@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Kader posyandu merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai peran sebagai motivator, pendidik dan membantu petugas kesehatan agar kesehatan masyarakat dapat tercapai termasuk menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kader posyandu yang tidak aktif dapat menyebabkan penurunan AKI dan AKB menjadi tersendat. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari dimensi kepribadian *extraversion* dan *openness* dengan keaktifan kader posyandu. Metode penelitian menggunakan *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kraksaan Probolinggo sebesar 370 orang. Pengambilan sampel secara *random sampling*, diperoleh sampel sebesar 192 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu mempunyai dimensi kepribadian *extraversion* yang rendah dan *openness* yang sedang serta tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Ada hubungan antara dimensi kepribadian *extraversion* dan *openness* dengan keaktifan kader posyandu.

Kata kunci: Dimensi kepribadian *extraversion*; *openness*; keaktifan; kader posyandu;

ABSTRACT

Posyandu cadres are part of the community who have a role as motivators, educators and assisting health workers so that public health can be achieved, including reducing the Maternal Mortality Rate (MMR) and the Infant Mortality Rate (IMR). Posyandu cadres who are inactive can cause the decrease of MMR and IMR to become choked up. The purpose of this study was to analyze the extraversion personality dimensions and openness with the activeness of Posyandu cadres. The research method uses cross-sectional. The population of this research was all 370 posyandu cadres in Kraksaan Public Health Center Probolinggo. The sample used random sampling, it obtained 192 people. Data collection used questionnaires and interviews. The data analysis used chi-square. The results showed that most of the Posyandu cadres had low extraversion personality dimension and moderate openness and they were inactive in posyandu activities. It means there is a relationship between extraversion personality dimensions and openness with the activeness of posyandu cadres.

Keywords: *extraversion personality dimensions*; *openness*; *activeness*; *posyandu cadres*;

<https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.240>



© 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu berfungsi dalam mengupayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bagi

ibu, bayi dan balita. Posyandu dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk bersama masyarakat (kader). Peran penting dari kader posyandu yaitu sebagai agen perubahan dalam menurunkan AKB dan AKI seperti pendataan (arsip), komunikator, pendekatan dan persuasif, penghubung, visitasi dan pengawasan-evaluasi.¹

Kader posyandu yang aktif sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, dari partisipasi kader posyandu ini sebagian besar masih bersifat sukarela, sehingga tidak ada jaminan bahwa para kader akan tetap berperan aktif dalam menyalurkan informasi kepada masyarakat. Widayati (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sebagian besar kader posyandu mempunyai peranan yang kurang aktif sehingga berkontribusi pada terjadinya kematian neonatal.²

Berdasarkan hasil dari survei pendahuluan dengan metode wawancara kepada 10 orang kader posyandu diperoleh data bahwa 70% kader posyandu tidak aktif dalam kegiatan posyandu, antara lain disebabkan oleh faktor kepribadian.

Keaktifan kader posyandu mempunyai hubungan sangat erat dengan perilaku individu. Ilyas (2012) menjelaskan bahwa perilaku individu salah satunya bisa ditentukan dari variabel psikologis yaitu kepribadian.³ Pada hakikatnya kepribadian (*personality*) adalah karakteristik psikologi dan perilaku dari individu yang sifatnya relatif tetap karena hal ini terbentuk dalam waktu yang cukup lama. Sehingga hal ini menjadi pembeda suatu individu dengan individu yang lain.

Garcia (2011), mengemukakan *The Big Five Model of Personality* yaitu Model Lima Dimensi Mengenai Kepribadian.⁴ Model ini menjelaskan bahwa pada dasarnya kepribadian bisa diidentifikasi dari lima jenis perilaku yang ada di dalam setiap individu. Dari Kelima jenis perilaku tersebut antara lain: tingkat persetujuan (*agreeableness*), tingkat kesadaran dan keseriusan (*conscientiousness*), tingkat emosi yang negatif (*negative emotion*), tingkat keleluasaan dalam berinteraksi (*extraversion*), dan tingkat keterbukaan (*openness*).

Badriyah (2018) mengungkapkan bahwa jika ada individu yang memiliki kepribadian *extraversion* akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial, aktif, banyak berbicara, orientasi pada hubungan bersama,

mempunyai rasa penuh kasih sayang, ramah, energik, dan memiliki daya tarik terhadap banyak hal.⁵ Suminta (2016) menginformasikan bahwa seseorang dengan kepribadian *openness* memiliki minat yang tinggi terhadap hal-hal tertentu secara luas dan detail.⁶ Anjani (2019) menyimpulkan bahwa perilaku kerja inovatif dapat dipengaruhi oleh kepribadian *openness*.⁷

Masih belum didapatkan publikasi tentang hubungan antara dimensi kepribadian *extraversion* dan *openness* dengan keaktifan kader posyandu yang mendasari penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan mempelajari hubungan antara dimensi kepribadian *extraversion* (tingkat keleluasaan dan kenyamanan dalam berinteraksi) dan *openness* (tingkat keterbukaan) dengan keaktifan kader posyandu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik yang dilaksanakan pada bulan April-Juli 2020 di lingkungan Kerja Puskesmas Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Adapun rancangan pada survei penelitian ini yaitu *crosssectional* dengan data jumlah populasi 370 orang kader posyandu. Metode sampling penelitian ini menggunakan *random sampling* dan didapatkan sampel sebesar 192 kader posyandu. Variabel independen adalah dimensi kepribadian *extraversion* dan *openness*. Variabel dependen adalah keaktifan kader posyandu. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara, dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan analisis data uji *chi square* pada derajat kemaknaan 95% (0,05). Penelitian ini sudah melalui uji etik yang dilakukan di STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo dengan nomor Sertifikat KEPK/201/STIKes-HPZH/IV/2020.

HASIL

Hasil penelitian menginformasikan bahwa sebagian besar responden berusia lebih dari 40 tahun yaitu sebanyak 108 responden (56,25%), dan mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 99 responden (51,56%). Berikut disajikan distribusi frekuensi responden berdasarkan dimensi

kepribadian *extraversion*, *openness* dan keaktifan kader posyandu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dimensi Kepribadian *Extraversion*, *Openness* dan Keaktifan Kader Posyandu

Karakteristik	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
Dimensi Kepribadian <i>Extraversion</i>	Tinggi	35	18,22
	Sedang	66	34,38
	Rendah	91	47,40
Dimensi Kepribadian <i>Openness</i>	Tinggi	33	17,19
	Sedang	83	43,23
	Rendah	76	39,58
Keaktifan kader Posyandu	Aktif	60	31,25
	Tidak aktif	132	68,75

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 1 menginformasikan bahwa sebagian besar responden mempunyai dimensi kepribadian *extraversion* yang rendah sejumlah 91 orang (47,40%), kepribadian

openness yang sedang sejumlah 83 orang (43,23%) serta tidak aktif dalam kegiatan posyandu sebesar 132 orang (68,75%).

Tabel 2. Hubungan Dimensi Kepribadian *Extraversion* dan *Openness* dengan Keaktifan Kader Posyandu

Dimensi Kepribadian	Keaktifan Kader Posyandu						Nilai p
	Aktif		Tidak Aktif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Extraversion							
Tinggi	31	88,6	4	11,4	35	100,00	<0,001
Sedang	21	31,8	45	68,2	66	100,00	
Rendah	8	8,8	83	91,2	91	100,00	
Openness							
Tinggi	33	100,0	0	0,0	33	100,00	<0,001
Sedang	23	27,7	60	72,3	83	100,00	
Rendah	4	5,3	72	94,7	76	100,00	

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 menginformasikan bahwa ada kecenderungan semakin rendah dimensi kepribadian *extraversion* yang dimiliki oleh kader posyandu, maka kader posyandu akan semakin tidak aktif. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh tingkat signifikansi $(p) < 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara dimensi kepribadian *extraversion* dengan keaktifan kader posyandu. Dari Tabel 2 juga diperoleh informasi bahwa ada kecenderungan semakin rendah dimensi kepribadian *openness* yang dimiliki oleh kader posyandu, maka kader posyandu akan semakin tidak aktif. Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh tingkat signifikansi $(p) < 0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang

bermakna antara dimensi kepribadian *openness* dengan keaktifan kader posyandu.

PEMBAHASAN

Sebagian besar kader posyandu mempunyai dimensi kepribadian *extraversion* yang rendah (47,40%). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kader posyandu belum memiliki rasa nyaman ketika berinteraksi dengan sesama kader ataupun petugas kesehatan, belum mempunyai sikap percaya diri yang maksimal, serta belum mempunyai sikap optimis yang tinggi. Walaupun demikian dalam penelitian ini juga tergambar bahwa ada kader posyandu yang mempunyai dimensi kepribadian *extraversion* yang tinggi dan

sedang masing-masing 18,22% dan 34,38%. Kader posyandu dengan dimensi kepribadian *extraversion* yang tinggi ini berarti mereka mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapi serta cenderung untuk bersikap optimis. Menurut Wilt (2017) dan Rustiarini (2013), seseorang dengan dimensi kepribadian *extraversion* mempunyai kemampuan untuk mudah dalam beradaptasi dalam hal afektif, perilaku dan kognitif yang tercermin dalam konsep dirinya.^{8,9}

Kader posyandu dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai dimensi kepribadian *openness* yang sedang (43,23%). Hal ini berarti kader posyandu di sini rata-rata mempunyai sifat yang terbuka terhadap wawasan yang baru, ide baru, informasi baru, dan mempunyai toleransi yang cukup. Menurut Li (2016) seseorang dengan dimensi kepribadian *openness*, mampu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain walaupun orang tersebut berasal dari latar belakang budaya yang berbeda serta mampu membangun hubungan interpersonal.¹⁰

Hasil penelitian menginformasikan bahwa sebagian besar kader posyandu mempunyai peranan yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Ini berarti sebagian besar kader posyandu belum melakukan kegiatan yang merupakan tanggung jawabnya antara lain melakukan penyuluhan kepada: dukun bayi, tokoh masyarakat, ibu hamil; belum mendorong masyarakat untuk menjadikan rumahnya agar terbebas dari asap rokok, belum menggerakkan masyarakat untuk giat makan sayur dan buah secara rutin, serta belum memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan dalam rangka meningkatkan gizi keluarga.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa ada hubungan yang berarti antara dimensi kepribadian *extraversion* dan *openness* dengan keaktifan kader posyandu. Hal ini sesuai dengan penelitian Intyassari dan Nasyroh (2017) yang menyimpulkan bahwa seseorang dengan kepribadian *extraversion* yang tinggi cenderung untuk mampu beradaptasi, mampu memecahkan masalah dan tetap teguh dalam situasi yang sulit.^{11,12} Ungkapan ini diperkuat oleh pendapat Kaplan (2015) dan Purnomo (2010) yang menyimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai dimensi *openness* yang tinggi mampu untuk meningkatkan

kepercayaan dirinya.^{13,14} Dan hal ini didukung oleh pendapat Bidjuni (2016) dan Rosito (2018) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dapat memudahkan seseorang untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri.^{15,16}

Ketidaktifan kader posyandu dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebagian kader posyandu mempunyai dimensi kepribadian *extraversion* yang rendah dan *openness* yang sedang. Sehingga kader posyandu merasa kurang nyaman, kurang merasa leluasa dan kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan orang lain seperti dukun atau tokoh masyarakat. Fenomena ini menyebabkan terhambatnya kegiatan penyuluhan pada sasaran tersebut. Selain itu kader posyandu sekalipun mau menerima wawasan baru dan ide baru, tetapi mereka ternyata juga kurang mampu menerima kritik dan saran baik itu dari masyarakat ataupun dari petugas kesehatan. Hal ini bisa juga disebabkan karena sebagian besar kader posyandu berusia lebih dari 40 tahun (56,25%) sehingga kurang bisa menerima kritik dan saran karena menganggap dirinya sudah mempunyai pengalaman yang cukup banyak. Selain itu masalah usia tersebut bisa menimbulkan persepsi yang keliru atau kesalahpahaman dalam hal-hal atau informasi yang baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kraksaan mempunyai dimensi kepribadian *extraversion* yang rendah dan *openness* yang sedang serta tidak aktif dalam kegiatan posyandu. Ada hubungan antara dimensi kepribadian *extraversion* dan *openness* dengan keaktifan kader posyandu. Disarankan kepada kader posyandu untuk meningkatkan dimensi kepribadian *extraversion* dan *openness* misalnya dengan cara menambah pengetahuan, berani mengungkapkan ide, berpikir dan bersikap positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) Republik Indonesia atas dukungan dana bagi terealisasinya aktivitas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susanto A. Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu Dan Bayi. 2017;5.
2. Widayati A, Rohmatin H, Narsih U. Peran Kader Dalam Sistem Rujukan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Dan Bayi Terhadap Kematian Neonatal. :6.
3. Ilyas Y. Kinerja, Teori Penilaian dan Penelitian. 4th ed. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok; 2012.
4. Garcia D. The Affective Temperaments: Differences between Adolescents in the Big Five Model and Cloninger's Psychobiological Model of Personality. 2011. 13:999–1017.
5. Badriyah L, Faradiba AT. Hubungan Faktor Kepribadian Extraversion dan Prestasi Akademik. *J Muara Ilmu Sos Hum Dan Seni*. 2018 Jun 1;2(1):272.
6. Suminta RR. Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Orentasi Religiusitas. *FIKRAH*. 2017 Mar 7;4(2):214.
7. Anjani S, Gatari E. Hubungan Openness dan Conscientiousness Terhadap Perilaku Kerja Inovatif: Peran Moderasi Dari Masa Kerja pada Perusahaan Startup. *J Psikol TALENTA*. 2019 Mar 10;4(2):182.
8. Wilt J, Revelle W. Extraversion. Oxford University Press; 2017. 57–81 p.
9. Rustiarini NW. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja. *Makara Hum Behav Stud Asia*. 2013 Dec 1;17(2):126.
10. Li M, Mobley WH, Kelly A. Linking Personality to Cultural Intelligence: An Interactive Effect of Openness and Agreeableness. 2016. 89(January):105–10.
11. Intyassari DP, Renanita T, Setiawan JL. Hubungan antara Kecenderungan Kepribadian Ekstraversion, Informational Support dari Atasan, Emotional Support dari Teman dan Resilience of Efficacy pada SPG Department Store. :13.
12. Nasyroh M, Wikansari R. Hubungan Antara Kepribadian (Big Five Personality Model) dengan Kinerja Karyawan. *J Ecopsy*. 2017 May 2;4(1):10.
13. Kaplan SC, Levinson CA, Rodebaugh TL, Menatti A, Weeks JW. Social Anxiety and the Big Five Personality Traits: The Interactive Relationship of Trust and Openness. 2015. 44(3):212–22.
14. Purnomo R. Pengaruh Kepribadian, Self-Efficacy, Dan Locus of Control terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah. 2010;17(2):18.
15. Bidjuni H. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. 2016;4:7.
16. Rosito AC. Eksplorasi Tipe Kepribadian Big Five Personality Traits Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik. *J Psikol Pendidik Dan Konseling J Kaji Psikol Pendidik Dan Bimbing Konseling*. 2018 Jun 24;4(1):6.